

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu bentuk anugerah Allah kepada manusia yang terdiri dari informal, non-formal, hingga formal (Tilaar 2003). Dalam pelaksanaan Pendidikan formal yang dilakukan di sekolah (Sinar, 2018, hal.62) terdapat siswa dan guru yang saling berinteraksi dalam proses pembelajaran (Suardi, 2018, hal.7) sehingga dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran yang ideal terjadi jika siswa terlibat secara terus-menerus, dan terlihat bersemangat, aktif, serta memahami setiap hal yang dipelajari dalam proses pembelajaran. Pembelajaran ideal itu dapat disebut sebagai pembelajaran aktif (Hollingsworth, Pat; Lewis, 2008, hal.viii). Pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang menghasilkan suasana siswa aktif dalam bertanya, menjawab, serta dalam menyampaikan pendapat (Suprijono, 2012, hal.10). Di dalam pembelajaran aktif, kualitas siswa sangat penting. Salah satu kualitas siswa dapat terlihat melalui keaktifan siswa dalam kelas. Keaktifan siswa tersebut merupakan bagian dari tanggung jawab siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas, terlihat bahwa pembelajaran ideal akan terjadi jika proses pembelajaran aktif terjadi di kelas. Pembelajaran aktif akan terjadi jika terdapat siswa yang aktif dalam proses pembelajarannya yakni aktif dalam menjawab, bertanya, menyatakan pendapat, serta terlibat dalam proses diskusi.

Namun, kenyataan yang ditemukan oleh peneliti di lapangan saat berkesempatan untuk mengajar secara langsung di SDK Ora et Labora lebih

tepatnya di kelas 3 SD tidak terlihat sesuai dengan pembelajaran ideal yang telah dipaparkan. Kesempatan peneliti dalam mengajar didahului dengan observasi dan dalam hal tersebut peneliti melihat bahwa guru mentor yang peneliti observasi terlihat begitu tegas, dan dengan mudah mengontrol kelas sehingga terlihat dengan jelas kelas begitu aman, damai, tidak terlihat masalah apapun. Hal berbeda terjadi saat peneliti yang berkesempatan untuk berdiri di depan kelas untuk mencoba mengontrol kelas serta memulai untuk mengajar terlihat bahwa siswa dan siswi dalam kelas tersebut tidak bertindak sesuai dengan standar yang hendak dicapai dalam sebuah pembelajaran ideal, yakni terlihat bahwa beberapa siswa yang memiliki hasil belajar lebih pada pertemuan sebelumnya sangat mendominasi kelas sehingga sangat sulit bagi mereka untuk memberikan kesempatan terhadap teman-teman yang hasil belajarnya rendah untuk menjawab dan menyatakan pendapat mereka, selain itu terlihat jelas bahwa siswa yang hasil belajarnya rendah semakin tidak memberi respons terhadap pembelajaran meskipun telah diberi kesempatan. Hal ini dapat dilihat melalui umpan balik mentor dan refleksi jurnal yang terdapat pada pertemuan 5 & 7 (*terdapat dalam lampiran 1,2,3 dan lampiran 4*).

Berdasarkan kondisi kelas yang tidak sesuai dengan pemaparan pembelajaran ideal tersebut peneliti kemudian mencoba untuk mengusahakan sebuah cara yang dapat membuat siswa menjalankan proses pembelajaran yang ideal sesuai dengan ciri-ciri yang telah dipaparkan sebelumnya. Dalam hal ini peneliti mencoba untuk menerapkan metode NHT (Number Head Together). NHT adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif dengan

tahapan memberikan pengarahan, menyusun kelompok heterogen & tiap peserta didik diberikan nomor tertentu, lalu setiap kelompok diberikan persoalan kemudian bekerja dalam kelompok dengan berdiskusi, kemudian tahapan menjawab akan dilaksanakan berdasarkan nomor peserta didik yang akan dipanggil oleh guru (Fatmawati, dkk,2015, hal.21).

Penerapan metode NHT menurut jurnal Dwija Utama dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, selain itu, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT menekankan kepada aspek interaksi sosial antar peserta didik dalam satu kelompok yang heterogen, sehingga peserta didik diberi kesempatan yang luas untuk belajar kreatif, aktif, inovatif, dan menyenangkan dengan cara memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling berbagi ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat (Lestantiningsih, 2018, hal.54).

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjabaran pada point sebelumnya peneliti kemudian menyimpulkan adanya rumusan masalah yang terlihat yakni:

1. Apakah penerapan metode NHT dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas 3A SDK Ora et Labora?
2. Bagaimana penerapan metode NHT dapat memberi pengaruh terhadap tingkat keaktifan siswa kelas 3A SDK Ora et Labora?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk melihat apakah metode NHT dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas 3A SDK Ora et Labora.

2. Untuk melihat bagaimana penerapan metode NHT meningkatkan keaktifan siswa kelas 3A SDK Ora et Labora.

1.4 Penjelasan Istilah

1.4.1 Keaktifan Siswa

Kata keaktifan merupakan keadaan siswa aktif dalam kegiatan yang melibatkan aspek fisik maupun non fisik dalam waktu yang bersamaan (Sinar, 2018, hal.8). Dalam hal ini keaktifan siswa dapat dilihat berdasarkan indikator yang dijadikan standar oleh guru dalam pembelajaran aktif yakni seperti berdiskusi, mengajukan pertanyaan (Indrawati & Setiawan, 2009, hal. 18) dan Sinar (2018, hal. 54-60) seperti menyampaikan pendapat, memecahkan masalah (diskusi), menanggapi pendapat teman.

1.4.2 Metode NHT

Metode NHT merupakan tindakan yang diterapkan oleh peneliti dalam penelitian ini, penggunaan metode ini berlandaskan pengertian dari NHT yakni “NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mengkondisikan siswa untuk berpikir bersama secara berkelompok di mana masing-masing siswa diberi nomor dan memiliki kesempatan yang sama dalam menjawab permasalahan yang diajukan oleh guru melalui pemanggilan nomor secara acak” (Lestari & Yudhanegara, 2015, hal. 44-45).

Metode NHT secara garis besar dilaksanakan dalam 5 tahapan yakni:

- a. Penomoran (Numering) ialah tahap di mana guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dan masing-masing kelompok diberi nomor yang berbeda.

- b. Pertanyaan (Questioning) ialah tahap dimana guru memberikan pertanyaan ataupun masalah kepada siswa.
- c. Diskusi (Head Together) ialah tahapan dimana siswa berpikir bersama untuk mencari jawaban dari masalah atau pertanyaan yang diberikan.
- d. Pemanggilan (Call Out) ialah tahapan dimana guru memanggil satu nomor secara acak
- e. Menjawab (Answering) ialah tahapan dimana siswa yang nomornya dipanggil oleh guru akan mewakili kelompoknya untuk menjawab.

